



## **Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan)**

### ***Analysis of Teacher Readiness in Implementing the Independent Curriculum (Case Study at Romalbest Medan Methodist Elementary School)***

**Mizael Demak Sitohang<sup>1\*</sup>, Octavianty Sihombing<sup>2</sup>, Yesenia Sigiro<sup>3</sup>, David Silitonga<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : [mizaelsitohang11@gmail.com](mailto:mizaelsitohang11@gmail.com)<sup>1</sup>, [octaviantysihombing10@gmail.com](mailto:octaviantysihombing10@gmail.com)<sup>2</sup>, [yesenia60@gmail.com](mailto:yesenia60@gmail.com)<sup>3</sup>,

[Davidchristiansilitonga269@gmail.com](mailto:Davidchristiansilitonga269@gmail.com)<sup>4</sup>

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 18-10-2024

Revised : 22-10-2024

Accepted : 24-10-2024

Published : 26-10-2024

#### **Abstract**

*The Independent Learning Curriculum is a policy of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology which aims to optimize the existing curriculum. This research aims to describe and analyze teacher readiness in implementing the independent curriculum at the Romalbest Medan Methodist Elementary School. This research uses a qualitative descriptive research method with an interview, observation and documentation approach. The data analysis technique used in this research is a qualitative descriptive technique, namely by summarizing the results of the interview data that has been described. The subjects in this research were teachers at the Medan Romalbest Methodist Elementary School. The results of the research show that the readiness of teachers in implementing the independent curriculum at the Medan Romalbest Methodist Elementary School can be declared ready to implement the independent curriculum even though they still have a readiness percentage of 80%. Teachers have several obstacles in implementing the independent curriculum, such as limited facilities, namely a lack of learning media and other facilities, inadequate internet networks, and a lack of understanding of the concept and implementation of the independent curriculum. For this reason, it is hoped that several parties can help in overcoming this obstacle in order to create learning that is in line with the objectives of the independent curriculum*

**Keywords : Teacher Readiness, Independent Curriculum, Learning Planning**

#### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ristek yang bertujuan untuk mengoptimalkan kurikulum yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan merangkum hasil data wawancara yang sudah



dideskripsikan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan dapat dinyatakan siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka walaupun masih memiliki persentase kesiapan sebesar 80%. Guru memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka seperti terbatasnya fasilitas yaitu kurangnya media pembelajaran dan fasilitas lainnya, jaringan internet yang kurang memadai, dan kurang memahami konsep serta implementasi kurikulum merdeka. Untuk itu diharapkan beberapa pihak dapat membantu dalam menangani kendala ini agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

**Kata Kunci : Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan faktor yang mendukung kemajuan dari suatu bangsa. Komponen pendidikan tentunya memiliki andil yang penting. Salah satu komponen tersebut adalah kurikulum yang dapat dikatakan sebagai penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Terkait hal tersebut, konteks sistem pendidikan di Indonesia mengalami berapa kali perubahan, mulai dari kurikulum, pengembangan teknologi pembelajaran, pendayagunaan infrastruktur sistem pendidikan, bahkan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik.

Pengembangan pendidikan di zaman yang terus berkembang ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD). Kurikulum secara umum dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan yang mencakup berbagai mata pelajaran, dan keberhasilan pendidikan dalam sebagian besar kasus sangat bergantung pada efektifitas kurikulum itu sendiri. Kurikulum merdeka menjadi salah satu langkah awal mendukung terwujudnya pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang memerdekakan.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan seiring berkembangnya zaman. Perjalanan kurikulum dimulai dari 1947 hingga kurikulum 2013 (K-13). Hingga saat ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, mengganti kurikulum di Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan supaya pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di Negara maju di mana siswa dapat memilih apa yang diminati dalam pembelajaran (Allutfia and Setyaningsih2023)

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, yang bertujuan untuk mempromosikan kurikulum yang ada. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, Kurikulum Merdeka dengan berbagai jenis



pembelajaran internal, dimana konten pembelajarannya optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. (Nugraha 2022) berpendapat bahwa kurikulum ini dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengkonsolidasikan pengetahuannya. Kurikulum ini menjabarkan pilihan semua satuan pendidikan dan menghimpun informasi tentang satuan pendidikan yang siap mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor Kemendikbud Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berfikir. Selain itu, menurut (Dewi et al. 2021) menyatakan Merdeka bermaksud guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka.

Secara akademis, kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama yaitu: *pertama*, apa tujuan yang hendak dicapai, *kedua*, isi atau bahan ajar, *ketiga*, metode atau cara mengajar yang bisa digunakan oleh guru, *keempat*, cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum (langgulung dalam Sadli and Saadati 2023). Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil/tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa, dalam Azizah, Ariwidodo, and Antarini 2015). (Ahmad Susanto dalam Sudarta 2022) mengatakan bahwa guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kewibawaan guru yang sangat berpengaruh menentukan keberlangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. (Sadli and Saadati 2023)

Salah satu Sekolah Dasar telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan. Secara geografis, sekolah ini terletak di Jl. Taut No.90, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan dilaksanakan pada tahun 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap. Untuk saat ini, yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka berada di kelas I dan kelas II. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti



di Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan, didapatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik walaupun perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Rully menyatakan metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat suatu fenomena secara mendalam. Peneliti menggunakan Guru SD Methodist Romalbest Medan sebagai subjek penelitian.

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek mengenai fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, peneliti mengamati secara langsung fenomena yaitu analisis kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum belajar mandiri pada studi kasus SD Methodis Romalbest Medan Hal inilah yang dicatat. Wawancara merupakan alat untuk mengambil data sesuai tujuan penelitian dengan jumlah responden yang sedikit (Yantoro et al. 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan bertanya langsung kepada guru tentang kesiapan mereka dalam menerapkan kurikulumnya merdeka. Untuk mengetahui kesiapannya peneliti mengungkapkan 15 pertanyaan kepada guru. Data wawancara kepada guru akan dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif, yaitu ringkasan hasil data wawancara yang diuraikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang telah ditetapkan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah: (1) mengunjungi sumber responden (guru); (2) menemui sumber responden (guru); (3) kemudian melakukan observasi untuk mengkonfirmasi pendapat guru dan (4) Melakukan wawancara dengan guru.

Salah satu Sekolah Dasar yang telah memakai kurikulum merdeka adalah SD Methodist Romalbest Medan. Sekolah ini terletak Jl. Taut No.90, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Peneliti tertarik ingin meneliti sekolah ini dikarenakan judul yang diambil sangat berkaitan dengan masalah yang ada dalam kurikulum saat ini yaitu “kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka”.



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan yaitu bapak Syukur Zebua, S.Pd menjelaskan bahwa Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 pada kelas I dan II. Persentase kesiapan guru di sekolah tersebut telah mencapai 80% dan sisanya merasa belum siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka tetapi karena tuntunan pendidikan, pendidik harus tetap melaksanakan kurikulum tersebut. Faktor yang menyebabkan kesiapan guru belum sepenuhnya siap yaitu belum adanya kesiapan khusus dari para guru akan kurikulum ini. Guru memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka seperti terbatasnya fasilitas yaitu kurangnya media pembelajaran dan fasilitas lainnya, jaringan internet yang kurang memadai, dan kurang memahami konsep serta implementasi kurikulum merdeka sehingga guru sulit untuk menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka seperti pembelajaran yang berbasis proyek. Tetapi beberapa kendala tersebut tidak menjadi hambatan para guru yang ada di Sekolah Dasar Methodis Romalbest Medan untuk terus melaksanakan kurikulum merdeka. Para guru juga menerima baik kurikulum merdeka yang ada pada saat ini walaupun masih ada beberapa kendala yang harus segera ditangani.

Secara umum guru di SD Methodist Romalbest Medan dapat dinyatakan siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka walaupun masih memiliki persentase kesiapan sebesar 80%, ini tidak menjadi suatu hal yang harus diragukan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Menurut Slameto (Rizki 2013) Kesiapan adalah keadaan keseluruhan kesiapan seseorang untuk merespons situasi atau merespons dengan cara tertentu. Sehubungan dengan penelitian ini, guru kelas satu dan dua SD Romalbest Methodist Medan mengikuti pelatihan dan pengajaran. Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan pegawai menuju tujuan yang ingin dicapai (Faridah, Afifah, and Lailiyah 2022). Artinya, pelatihan merupakan proses yang sistematis dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan kemampuan pada seorang pendidik. Sejalan dengan penelitian (Wulan Dewi and Astuti 2022) bahwa solusi untuk mempersiapkan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah dengan mengikuti pelatihan, belajar dan menggali informasi dari sumber yang lebih mengetahui kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka memerlukan persiapan guru dan siswa, termasuk adaptasi teknologi (Romadhon et al. 2023) Untuk menjadi guru yang baik, guru harus memiliki keterampilan digital yang baik. Saat ini, pembelajaran tidak lagi bisa lepas dari kemampuan digital. Mengingat semua materi pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah tersedia dalam format digital melalui aplikasi pendidikan dan situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, para guru dengan keterampilan digital yang sesuai harus banyak belajar untuk praktik mengajar pendidik dalam Kurikulum merdeka. Selain itu, kegiatan ini membantu guru menghadapi tantangan baru dalam



kurikulum merdeka. Pengabdian masyarakat tambahan terkait literasi digital diperlukan untuk memotivasi guru menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa guru harus mempersiapkan banyak hal seperti bahan ajar, pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar berbasis buku, bahan pembelajaran, bahan ajar, dan lain-lain ketika menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Methodist Romalbest Medan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan didapat hasil bahwa guru di SD Methodist Romalbest Medan memiliki kesiapan sekitar 80% dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti terbatasnya media pembelajaran, akses internet yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pembelajaran dapat selaras dengan tujuan kurikulum. Pelatihan dan bimbingan yang telah diikuti oleh guru juga dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan mereka, serta literasi digital menjadi faktor kunci dalam penerapan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allutfia, Fadila Ti, and Maryanti Setyaningsih. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14(2): 326–38. doi:10.47200/aoej.v14i2.1656.
- Azizah, Siti, Eko Ariwidodo, and Suci Antarini. 2015. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KURIKULUM 2013 DI SMPN 1 PAMEKASAN Siti Azizah Eko Ariwidodo Iswah Adriana Abstract : Keywords :"  
2: 296–315.
- Dewi, Idama Kusuma, Febriana Mulyana Putri, Dwi Noor Rachmawati Puspadingrum, Puspadingrum, and Syaiful Amin. 2021. "Jurnal Puruhita Tanggamus." *Puruhita* 3(2): 70–75.
- Faridah, Nadia Risya, Eka Nur Afifah, and Siti Lailiyah. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6(1): 709–16. doi:10.31004/basicedu.v6i1.2030.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* 19(2): 251–62. doi:10.17509/jik.v19i2.45301.



- Rizki, Upik Yunia. 2013. "Hubunga Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan." *Educational Psychology Journal* 2(1): 49–56. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>.
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, and Diah Retno Ayuningtyas. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3): 1049. doi:10.35931/am.v7i3.2239.
- Sadli, Muhamad, and Baiq Arnika Saadati. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(2): 1333–38. doi:10.58258/jime.v9i2.5087.
- Sudarta. 2022.." 16(1): 1–23.
- Wulan Dewi, Luh Made Ayu, and Ni Putu Ani Astuti. 2022. "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4(2): 31–39. doi:10.59789/rarepustaka.v4i2.128.
- Yantoro, Yantoro, Bradley Setiyadi, Diah Febianti, Marsya Deva Azilla, and Novia Anggun Pratiwi. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 187 Teratai." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9): 6494–98. doi:10.54371/jhip.v6i9.2769.
- Allutfia, Fadila Ti, and Maryanti Setyaningsih. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14(2): 326–38. doi:10.47200/aoej.v14i2.1656.
- Azizah, Siti, Eko Ariwidodo, and Suci Antarini. 2015. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KURIKULUM 2013 DI SMPN 1 PAMEKASAN Siti Azizah Eko Ariwidodo Iswah Adriana Abstract : Keywords :"  
2: 296–315.
- Dewi, Idama Kusuma, Febriana Mulyana Putri, Dwi Noor Rachmawati Puspadingrum, Puspadingrum, and Syaiful Amin. 2021. "Jurnal Puruhita Tanggamus." *Puruhita* 3(2): 70–75.
- Faridah, Nadia Risyah, Eka Nur Afifah, and Siti Lailiyah. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6(1): 709–16. doi:10.31004/basicedu.v6i1.2030.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* 19(2): 251–62. doi:10.17509/jik.v19i2.45301.
- Rizki, Upik Yunia. 2013. "Hubunga Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan." *Educational Psychology Journal* 2(1): 49–56. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>.
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf



- Rendi Wibowo, and Diah Retno Ayuningtyas. 2023. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong).” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3): 1049. doi:10.35931/am.v7i3.2239.
- Sadli, Muhamad, and Baiq Arnika Saadati. 2023. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(2): 1333–38. doi:10.58258/jime.v9i2.5087.
- Wulan Dewi, Luh Made Ayu, and Ni Putu Eni Astuti. 2022. “Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan.” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4(2): 31–39. doi:10.59789/rarepustaka.v4i2.128.
- Yantoro, Yantoro, Bradley Setiyadi, Diah Febianti, Marsya Deva Azilla, and Novia Anggun Pratiwi. 2023. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 187 Teratai.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9): 6494–98. doi:10.54371/jiip.v6i9.2769.